

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Di Indonesia keberadaan UMKM mempunyai peran penting dalam perkembangan perekonomian Indonesia. Menurut data BPS UMKM memiliki peran serta kontribusi, pada tahun 2012 UMKM menyediakan lapangan pekerjaan sebesar 97,2% dari total lapangan pekerjaan dan menyumbang juga sekitar 56,5% PDRB(Produk Domesrik Regional Bruto). Menurut Setyawati (2009) menyatakan bahwa rendahnya perkembangan usaha baru di Indonesia serta rendahnya produktivitas dan tingkat investasi hendaknya harus memperoleh perhatian lebih dari pemerintah agar UMKM dimasa yang akan datang bisa menjadi usaha yang berdaya saing tinggi.

Menurut Partomo (2004) UMKM menjadi peran penting serta sumber kehidupan bagi sebagian besar masyarakat Indonesia. Pentingnya UMKM dapat digambarkan sebagai tulang punggung ekonomi pembangunan. Keberadaan UMKM dapat menjadi suatu inovasi dan semangat bagi kewirausahaan.

Menurut Wahyuni (2005) menjelaskan bahwa UMKM saat ini menarik untuk dicermati karena disaat krisis ekonomi yang berkelanjutan UMKM masih tetap bertahan, perhatian pemerintah yang masih rendah terhadap UMKM, banyaknya UMKM yang tersebar sehingga banyak menjadikan peluang

bagi tenaga kerja serta menyumbang dan berkontribusi pada perekonomian indonesia.

Di Indonesia pengusaha UMKM telah menduduki bagian terbesar dari semua aktivitas ekoomi masyarakat di Indonesia dari petani, peternak, nelayan, pengrajin, pedagang serta penyedia jasa lainnya. Pada data BPS, di tahun 2018 jumlah UMKM yang tercatat mencapai 64,2 juta unit usaha dan naik pada tahun 2019 yaitu sebesar 65,5 juta unit usaha. Untuk jumlah tenaga kerja yang tercatat pada tahun 2018 yaitu sebesar 116,9 juta orang dan meningkat pada tahun 2019 mencapai 119,5 juta orang. (Badan Pusat Statistik,2019)

Dari tabel 1.1 Kota Padang menduduki posisi nomor 1 yang memiliki jumlah UMKM terbesar di Sumatera Barat dengan jumlah total 89.699 unit UMKM sedangkan Padang Pariaman menduduki posisi ke 5 yaitu dengan total 43.576 unit UMKM.

Kabupaten Padang Pariaman merupakan daerah yang memiliki jumlah UMKM nomor 5 terbesar di Sumatera Barat. Oleh karena itu penulis mengambil penelitian di Kabupaten Padang Pariaman khususnya di Kecamatan Lubuk Alung Desa Pasir Putih. Di Desa Pasir Putih memiliki beberapa usaha mikro yang dijalankan oleh masyarakat di Desa tersebut. Yang akan dijabarkan pada tabel 1.2.

Tabel 1.1 Jumlah Usaha Mikro Kecil dan Menengah Provinsi Sumatera Barat Tahun 2017

Wilayah	Jumlah	persentase
Kepulauan Mentawai	4.624	0.80
Pesisir Selatan	42.495	7.32
Kab. Solok	37.115	6.40
Sijunjung	29.056	5.01
Tanah Datar	45.137	7.78
Padang Pariaman	43.576	7.51
Agam	56.592	9.75
Lima Puluh Kota	47.549	8.19
Pasaman	25.981	4.48
Solok Selatan	15.559	2.68
Dharmasraya	22.409	3.86
Pasaman Barat	38.574	6.65
Padang	89.699	15.46
Kota Solok	9.843	1.70
Sawahlunto	8.719	1.50
Padang Panjang	9.089	1.57
Bukittinggi	22.200	3.83
Payakumbuh	18.996	3.27
Pariaman	13.131	2.26
SUMATERA BARAT (Provinsi)	580.344	100

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Barat, tahun 2018

Dari data pada Tabel 1.2 menjelaskan yaitu usaha kecil yang ada di Desa Pasir Putih ada 7 bidang usaha. Mengenai jumlah usaha yang paling banyak yaitu usaha batu bata sebanyak 255 perusahaan. Jumlah usaha yang banyak kedua adalah grosir dan jajanan kue sebanyak 12 warung, kemudian diikuti dengan usaha tambang tanah sebanyak 10 perusahaan, lalu disusul dengan penjual ayam dengan jumlah 3 dan pengusaha bengkel 2 unit. lalu penjual ikan dan perabot masing-masing 2 unit.

Tabel 1.2 Jenis Data Jumlah Industri(unit) di Pasir Putih Kecamatan Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman

No	Bidang	Jumlah
1.	Perabot	1
2.	Batu Bata	255
3.	Bengkel	2
4.	Grosir dan Jajanan kue	12
5.	Penjual Ayam	3
6.	Penjual ikan	1
7.	Tambang Tanah	10

Sumber data : Observasi

Industri batu bata bukan hal baru lagi bagi masyarakat Desa Pasir Putih sebagai bahan baku bangunan. Disisi lain, industri batu bata menjadi peluang usaha bagi masyarakat Desa Pasir Putih dikarenakan kebanyakan masyarakat disini berprofesi sebagai pengrajin batu bata.

Terdapat permasalahan dalam kegiatan industri batu bata yaitu mulai dari modal,serta penyediaan bahan produksi juga terbatas yang mulai mahal sedangkan penerimaan yang didapat tidak terlalu tinggi serta cuaca yang sangat berpengaruh terhadap proses lama pembuatan batu bata tersebut.

Modal adalah hal yang tidak biasa dalam suatu usaha yang akan dirintis. Didalam suatu usaha bukan hanya dibutuhkan modal sendiri tetapi juga didukung dengan modal eksternal. Menaiknya modal usaha bisa menaikkan daya tampung produksi agar jumlah produksinya juga bisa memberi peningkatan. Dengan bahasa lain, produksi bertambah pendapatan juga akan ikut bertambah. (Ardiana,2018)

Kondisi ekonomi yang ada di masyarakat ditetapkan oleh jumlah pendapatan,berbagai mata pencarian serta banyaknya tanggungan dalam keluarga. Selain itu, penghasilan yang diperoleh seseorang juga akan berpengaruh oleh derajatnya dalam berkomunikasi dengan orang lain. Penghasilan sering digunakan perbandingan dalam mengatur level kesejahteraan masyarakat serta kesuksesan ekonomi dalam negara.(Ardiana,2018)

Untuk itu penulis terdorong untuk meneliti “Analisis Pengaruh Modal Sendiri dan Modal Pinjaman KUR Terhadap Pendapatan Pengusaha UMKM(Studi Kasus: “Industri Pengusaha Batu Bata Di Desa Pasir Putih Kecamatan Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman”).

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana dampak modal sendiri terhadap penghasilan pengusaha Batu Bata di Desa Pasir Putih Kecamatan Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman ?
2. Bagaimana dampak modal KUR terhadap pendapatan penghasilan Batu Bata di Desa Pasir Putih Kecamatan Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis bagaimana dampak modal sendiri oleh penghasilan pengusaha Batu Bata di Desa Pasir Putih Kecamatan Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman?
2. Untuk menganalisis bagaimana dampak modal KUR oleh penghasilan pengusaha Batu Bata di Desa Pasir Putih Kecamatan Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman ?

1.4 Manfaat Penelitian

1. Menjadi pedoman dalam meneliti lebih lanjut masalah kesejahteraan UMKM pada bidang industri.
2. Lalu penulis mengharapkan dari penelitian ini hendaknya berguna bagi penelitian mendatang pada bidang yang sama